

# INTEGRITAS DAN KEJUJURAN

## DALAM PROFESI

Oleh Dr. Artidjo Alkostar. SH, LLM

Dosen Fakultas Hukum UII Yogyakarta

Hakim Agung Mahkamah Agung RI 2000-2018

Ketua Kamar Pidana MA.RI 2007-2018.

### I. Integritas

Integritas berarati mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan **kesatuan yang utuh** sehingga memiliki **potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.** (vide, Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dengan sikap **berkata baik** atau **diam** (*silent*), hikmahnya dapat mencegah kata-kata yang tidak perlu dan bukan pada tempatnya. Karena kata-kata (ucapan) mengubah urutan DNA (*Deoxyribo Nucleic Acid*) kita dengan mencipta ulang masa depan, menciptakan kuantum yang memungkinkan kita mengendalikan nasib, yaitu sampai kepada **sukses** atau **tidak sukses**, sehingga untuk sampai kepada sukses kita harus dapat mengelola kuantum iman. Perdefinisi Quantum *is the minimum amount of any physical entity involved in an interaction.*

Kerja Keras mengharap pahala dari **Allah SWT** yang senantiasa membantu orang-orang yang bekerja keras. QS Al Insyiraaq ( terbelah) ayat 6\_\_*Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya.* Fokus menjaga dan menambah kualitas bobot tanggungjawab atas tugas utama. Ketekunan menjaga **kesabaran aktif (istiqamah)**, meningkatkan prestasi, **keikhlasan**. Persistensi memupuk keyakinan untuk mencapai tujuan. Dalam hubungan ini, dituntut untuk bekerja keras meskipun dalam perjalanan menghadapi **cobaan dan tantangan**.

Keyakinan atas dasar **keimanan**, karena untuk **berhasil dalam tugas profesi** harus dimulai dengan keyakinan menuju **kesuksesan**. Dalam QS (94 [7-8]) Alam Nasyrh (melapangkan) ditegaskan: *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.* Fokus untuk komitmen yang tinggi untuk selalu ingin mencapai yang terbaik. Semangat berinvestasi **amal ilmiah**. Untuk itu kita dituntut untuk **menemukan makna hakiki dalam berkerja**, Pada gilirannya kita akan menemukan **kesenangan dalam bekerja** dan selalu menambah **kemampuan pengembangan diri**.

## II. Kejujuran

Keyakinan dan kejujuran kepada hati nurani akan mempertajam bashirah atau **mata hati**, sehingga **tidak tersamar** antara yang **Haq** dengan yang **bathil**. Juga akan menjaga kepekaan bathin dan ketajaman citarasa moral dalam menjalankan tugas serta feeling etis dalam menekuni tugas pokok profesi. Sehingga perlu selalu ditumbuhkan geliat hati yang baik, agar tidak terjadi bias nurani yang menyesatkan dan berakhir dengan penyesalan.

- Setiap individu, organisasi profesi atau institusi dituntut untuk melakukan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Visi dan Misi masing-masing dalam menuju **eksistensi, pelaksanaan peran, kebahagiaan dan kesempurnaan**.
- **Organisasi profesi** dituntut untuk secara persisten melakukan proses membangun budaya organisasi/institusi (*corporate culture*), menata kedisiplinan, menggalakkan pembinaan dan

pengawasan, membangun sikap *competitiveness* dengan akreditasi, penjarangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

**Setiap anggota organisasi profesi** dengan posisi tugas masing-masing sejatinya **harus mempunyai sikap profesionalitas**. Ada **tiga komponen** penting untuk terwujudnya sikap profesional tersebut, yaitu **knowledge** yaitu pengetahuan yang cukup, **skill** kapasitas keterampilan teknis melaksanakan tugas misalnya sebagai dokter, lawyer, hakim, yang biasanya berkaitan dengan **jam terbang yang tinggi** , dan **high moral integrity** atau **integritas moral** yang berhubungan dengan **tingkat kejujuran yang tinggi**. Dengan melaksanakan tugas dengan **kompetensi professional yang cukup**, maka akan selalu menghadapi tugas dengan **etos kerja** yang tinggi, **menyenangkan, dan penuh keikhlasan**. Bekerja dengan ikhlas sampai larut malam bahkan sampai pagi hari membuat ketahanan fisik untuk **bertekun dan berkhidmat demi tercapainya kepuasan bathin**. **Kalau kita bekerja dengan ikhlas akan menjadi nutrisi bathin, tetapi kalau tidak ikhlas akan menjadi racun dalam tubuh kita**. Di samping tugas pokok, sebagai **anggota profesi** disyaratkan untuk **akrab dengan pergaulan ilmiah**, seperti **berdiskusi**,

**menghadiri seminar dan menjadi pembicara dalam perjamuan ilmiah. Hal itu semua untuk selalu menambah bobot keilmuan yang tujuannya menambah pengetahuan dan meningkatkan marwah organisasi profesi.**

### **III. INTEGRITAS SEBAGAI KEJUJURAN BERSIKAP.**

Pemenuhan keterhubungan antara perkataan dan perbuatan dapat ditunjukkan dalam indikator **kejujuran bersikap.** Kejujuran merupakan akhlak yang terpuji yang menunjukkan kebenaran. **Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan kepercayaan, cinta dan kehormatan. Kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan.** Kejujuran

termanifestasikan dalam kegembiraan bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Kejujuran akan menjadi **nutrisi bathin**, karena hati menjadi **sehat** dan **bening** serta tidak terkontaminasi oleh kebohongan, keculasan dan hal-hal yang bersifat manipulatif. Sejatinya manusia dianugerahi **hati nurani** oleh Allah Swt dan hati nurani itu yang tidak pernah berdusta.

**Integritas** berkorelasi dengan tersedianya **energi** dari dalam dan pola (*template*) atau prinsip yang membentuk arah pertumbuhan. Integritas memiliki dimensi **kejujuran, moralitas, tanggungjawab, satu kata dengan perbuatan, konsisten terhadap kaidah kesuksesan.**

**Kejujuran** dapat termanifestasikan dalam **keceriaan hidup** sebagai optimisme yang merupakan **proses meneguhkan amal baik** menuju visi **hidup insan bertaqwa.** Proses tersebut mengisyaratkan adanya **persistensi** atau **ketekunan**. Hal ini merupakan konsekuensi logis dalam **interaksi sosial yang dinamis** dan senantiasa

tidak lepas dari **dimensi istiqamah**. Orang yang mampu melintasi **godaan dan tantangan** berkorelasi dengan **sikap beristigfar dan tawakkal, meninggalkan ketahanan mental dan menjadikan siap melakukan kebaikan**.

Koensidensi ada hubungan korelasional dengan **kesabaran** yang hanya dimiliki oleh **orang yang kuat, bermartabat, serta tahan godaan dan ancaman**.

Perjalanan hidup akan lebih lancar bagi seseorang yang mau menginstrospeksi diri dan menjaga pengaruh negatif dari orang lain dan lingkungan beriklim permisif terhadap sikap koruptif, sehingga terhindar dari kolesterol moral yang merugikan dan mengakibatkan penyesalan. Pergaulan merupakan fakultas kebebasan yang memberikan kurikulum contoh pola dan pilihan hidup. Dalam upaya mencapai visi hidup tersebut setiap orang akan melakukan misi hidup sesuai dengan konstitusi kehidupannya, yang mencerminkan akhlak yang mulia. Visi hidup tersebut dituntut untuk **berlangsung**

**berkelanjutan (*Enduring Vision*). Kesadaran kolektif dalam masyarakat bangsa dalam **mencegah perbuatan tercela**. Penduduk di Negara yang memiliki kesadaran kolektif beriman dan bertaqwa akan dilimpahi berkah.**

IV. **TAHAN GODAAN GRATIFIKASI dan MEMPERKAYA DIRI SECARA TIDAK SAH.**

Setiap orang dituntut untuk tetap terjaga **jangan sampai terkontaminasi perbuatan tercela dengan berbagai corak dan variasinya**, termasuk tindakan **memperkaya diri secara tidak sah ( *Illicit Enrichment* )** atau **memperdagangkan pengaruh (*Trading Influence*)** merupakan bentuk korupsi, keberadaan perbuatan yang bersifat korup yang merugikan masyarakat. Dan perbuatan korupsi itu tidak cocok dengan nilai kesusilaan dan kepatutan yang berlaku dalam masyarakat beradab.

Di dalam masyarakat banyak terjadi **area kelabu** antara **kewenangan publik** dan **motif untuk kepentingan individual dari pejabat publik.** Perbuatan tersebut tidak memiliki kebaikan, kebenaran, keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat banyak. **Untuk itu, orang yang berintegritas akan dapat memisahkan antara jabatan yang disandangnya sebagai artefak dengan pribadinya yang otentik.**

#### V. **INTEGRITAS INDIVIDUAL.**

**Integritas** berkorelasi dengan **pilihan nilai** atau ideologi yang dianut oleh seseorang yang **diyakini** sebagai **kepentingan**. Pilihan nilai tersebut menjadi **merek diri atau branding serta citra yang terpancarkan kepada orang lain dan masyarakat banyak.** Pilihan nilai tersebut merupakan **akumulasi** kebiasaan, keterampilan, pengalaman, kemampuan dan nilai-nilai yang dianut. **Pancaran citra** yang secara kontinyu dan persisten dibiasakan dengan sadar dan berkelanjutan menjadi **identitas diri** dari orang tersebut.

Pada situasi tertentu seorang bisa menghadapi **pilihan** seperti **buah simalakama**. Dalam hubungan ini Jeffrey L. Seglin dalam bukunya ***The Right Thing*** memaparkan *\_\_ The thorny dilemma for company managers then is what to do when deciding between doing the right thing and doing what is the best for the business. Ultimately, the ethical choice is clear: do the right thing regardless of whether you are rewarded for it. ‘If you take your morality seriously,’ Mr. Gunnemann said, ‘then what’s most important to you is not the bottom line, it’s **whether you can sleep at night.**’* Hal ini menunjukkan bahwa jika kita menghadapi **dilemma pilihan**, kita perlu mempertimbangkan secara moral yang berarti **menghidupkan** dan **menjernihkan hati nurani**.

VI. **ISTIQAMAH BERKOMITMEN DAYA KARSA (WILLPOWER) MENJADI OTOMATIS.**

**Integritas** menuntut adanya **pendidikan diri sendiri** untuk **berdisiplin, bertekad dan berbuat baik berkelanjutan**. Sehingga ada proses pembiasaan (dipaksa, terpaksa, biasa, menjadi budaya) untuk **jujur kepada diri sendiri dan orang lain, yang pada gilirannya kebiasaan baik menjadi otomatis dalam merespon komunikasi, tantangan, godaan, karena mata hati (*bashirah*) menjadi petunjuk sehingga menjadi tidak tersamar antara yang Haq dengan yang bathil.**

**Orang yang memiliki *bashirah*, akan tercerahkan hatinya karena disinari oleh cahaya kebenaran yang berasal dari dalam dirinya. Dalam diri setiap manusia Allah Swt telah **menginstal kecerdasan spiritual (akal nurani), kecerdasan emosional sosial (akal emosi), kecerdasan intelektual (akal intelektual) yang harus dilatih dan dididik agar tersambung dengan cahaya Ilahiyah supaya mampu menerangi kegelapan hidup serta mampu menerangi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga dapat menghantarkan kepada kehidupan yang bermartabat.****

**Orang berintegritas** yang memiliki sikap mental positif akan dapat **menikmati seni hidup, karena menghadapi hidup dengan sabar dan syukur serta memiliki keyakinan pada potensi diri yang telah dianugerahkan oleh ALLAH Swt.** Dengan modal kepercayaan pada diri sendiri, maka potensi dapat dioptimalkan untuk melakukan cita-cita yang lebih besar dan berguna bagi masyarakat banyak. **Orang berintegritas** memiliki **modal spiritual (*spiritual capital*)** yang berkomitmen terhadap **tujuan hidup yang mulia serta standar moral.** Koensidensi, sikap tersebut menumbuhkan program sikap **kreatif pengembangan diri mencapai kesuksesan.** Dalam arti pula, **integritas** berkorelasi dengan ***mindset*** yaitu pola pikir yang berkelanjutan yang diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi sehingga menjadi kenyataan. **Dalam hubungan ini integritas personal dapat menjadi contoh dalam komunitas Role Model pada lingkungan organisasi/institusi**

**dan mengambil sikap tidak terintimidasi oleh lingkungan yang tidak jujur.**

Orang **berintegritas** yang berpegang kepada **kejujuran** akan memiliki **akuntabilitas**, dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya secara moral, sosial dan yuridis. Sedangkan orang yang mengalami **krisis integritas** akan dihantui oleh rasa was-was, rasa galau, stress, rasa bersalah, atau **penyesalan**. Dalam penegakan hukum korupsi di Indonesia terlihat beberapa orang yang memiliki posisi sosial-politik diproses di pengadilan karena terkait korupsi :

1. Mantan Presiden
2. Ketua Mahkamah Konstitusi
3. Hakim Anggota Mahkamah Konstitusi
4. Ketua Mahkamah Konstitusi didesak mundur
5. Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD)
6. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
7. Gubernur Bank Indonesia
8. Deputy Senior Bank Indonesia
9. Komisioner Komisi Yudisial
10. Banyak Menteri

11. Anggota DPR sudah 70 orang (vide detik.com. 8-2-2019) belum termasuk DPRD.
12. Jaksa Urip Trigunawan
13. Irjen Joko Susilo Kadirlantas Mabes Polri
14. Dedi Hernayadi (Brigjenj TNI AD)
15. Beberapa Hakim/Hakim ad hoc Tipikor
16. Pegawai Mahkamah Agung
17. Pegawai/ Panitera Pengadilan
18. Hakim Pengadilan Agama
19. Advokat
20. Rektor/warga universitas
21. Banyak gubernur/Bupati/Walikota
22. Dokter
23. Ketua/pengurus/anggota partai
24. Dan jabatan/profesi lainnya

Dari kontelasi dan variasi kedudukan sosial-politik tersebut dim atas terlihat bahwa saat ini Indonesia mengalami **krisis keteladanan** dalam **pencegahan dan pemberantasan korupsi.**

Sedangkan **keteladanan** pencegahan dan pemberantasan korupsi merupakan faktor penting (determinan) dalam pencegahan dan

pemberantasan korupsi sebagai **penyakit sosial** di Indonesia.

**Krisis integritas** berakar dari **kemiskinan makna hidup, krisis percaya diri, kelemahan iman, krisis tujuan hidup, baik dalam konteks pribadi, keluarga atau masyarakat.** Sebaliknya sikap orang berintegritas berdasarkan pada **keyakinan** atas nilai kebenaran hakiki, bukan pada **pembenaran ambisi.** Salah satu sifat orang yang beruntung adalah **memiliki sikap Qana'ah yaitu yang ridha** terhadap **kecukupan rezeki** yang ditetapkan oleh Allah swt. Kedamaian, bahagia atau tidak bahagia merupakan kondisi pikiran yang **dipilih** seseorang dalam memiliki atau tidak memiliki sesuatu. **Setiap orang memiliki pilihan tersendiri dalam menentukan sesuatu yang dianggap akan menjadi sumber kebahagiaan.** Banyak orang sulit menentukan **kesalahan yang dilakukan dirinya sendiri.** Kecuali orang yang memiliki **Bashirah** atau **mata hati yang jernih.**

**Bagi orang berintegritas**, godaan terbesar untuk bertoleransi terhadap kebohongan atau kebathilan **akan tereliminasi** oleh modal atau simpanan akumulasi **amal baik** yang tersimpan dalam alam bawah sadar. Tidak heran jika ada anak muda aktivis anti korupsi atau tokoh partai politik yang semula gencar mengucapakan berantas korupsi, tetapi setelah masuk birokrasi atau ada kesempatan untuk korupsi lalu dia pun melakukan korupsi. Karena dia tidak memiliki simpanan amal baik di dalam alam bawah sadarnya. Dalam hal ini dia bersikap **tidak profesional, melanggar kepantasan, bertindak tidak ikhlas**. Dalam arti pula orang tersebut **tidak berdaya menghadapi godaan hawa nafsu dan tipu daya setan**. Orang yang menikmati uang haram yang berada dalam kegelapan rokhani, kemudian dihantui rasa bersalah dan **penyesalan**, karena mengabaikan suara hati nuraninya dan pengawasan Yang Maha Tahu serta menjadi lemah di hadapan dorongan hawa nafsunya. Dengan demikian, orang yang ingin hidup **bermartabat dituntut untuk memiliki potensi pengendalian diri**

menghadapi tantangan dan godaan dengan mengasah kemampuan secara berkelanjutan dan mengisi ulang (*recharge*) kekuatan mental positif yang telah dianugerahkan Allah Swt. Kualitas jiwa seseorang berkorelasi dengan tingkat kesadarannya. **Upaya persisten meningkatkan kualitas jiwa** merupakan upaya meningkatkan **kualitas diri**. **Bersilaturahmi** dan saling menasihatkan, **berkumpul dengan orang baik**, membagikan pancaran emosional yang baik, merupakan salah satu sarana saling menebarkan kebenaran. Mereka yang melakukan perbuatan tidak pantas atau tidak patut berarti tidak jujur, tidak tegas, tidak sungguh-sungguh, dan tidak layak. Dan untuk membangun prestasi **KESUKSESAN** seseorang disyaratkan untuk menggerakkan **ketajaman ide, membuat prestasi dalam lingkungan**, dan menjaga marwah diri secara konsisten.

## **VII. Integritas institusional**

Kacamata teori dalam penegakan integritas institusional diperlukan adanya sinkronisasi

formulasi **perangkat aturan** dari yang tertinggi sampai yang paling bawah. Dalam dunia kesehatan ada yang mengatakan ada **30 (tiga puluh) jenis peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesehatan**. Termasuk di antaranya perangkat **kode etik profesi**, sebagai **penjaga marwah profesi**, sehingga ada **internal kontrol (*self regulation*)** yang dapat menjaga eksistensi, keutuhan organisasi, dan **martabat** para anggota yang pada gilirannya dapat membentuk **kesadaran kolektif akan nilai kebaikan dan budaya organisasi yang baik**.

## **VIII. Motivasi yang mendasari Integritas dalam kehidupan.**

1. Menjaga marwah atau harga diri dengan tidak menerima dan memakan yang tidak halal
2. Tujuan hidup\_\_\_**kebahagiaan, ketenangan, ketaqwaan, keberkahan**, menuntut prasyarat **kemerdekaan, pribadi yang otonom, kebebasan, keberkahan.**
3. Kebahagiaan merupakan pilihan, ada yang menganggap kebahagiaan itu berasal dari harta yang banyak, traveling, dst. Hal ini tergantung kepada yang memilih.
4. Ada yang memilih memelihara tanaman, bonsai, memelihara binatang, dlsb.
5. Ada yang banyak bergaul dengan orang bijak (Pesantren di Madura, Tapal Kuda, para Kiyai)
6. Berusaha membuat amalan membahagiakan orang lain
7. Berusaha menjadi **orang yang pandai mengambil hikmah dalam kehidupan.**

**Perhatian utama manusia bukan untuk mencari kesenangan atau menghindari kesedihan, tetapi**

**menemukan makna dalam hidupnya. Sehingga  
menjadi orang yang pandai memetik hikmah  
setiap saat dari segala kejadian dan melihat  
kebaikan dalam segala hal.**

- *Gosoklah kalbu dengan pualam istikamah  
Agar baiduri memancarkan cahaya  
Siramlah kebun kebaikan  
Dengan niat ibadah  
Akan muncul semerbak kembang keikhlasan*

*Berkhidmatlah dalam pekerjaan  
Bersenandunglah dengan irama pengabdian  
Menarilah dalam dendang ketekunan  
Wahai hati yang galau  
Galilah sumur keimanan  
Akan keluar mata air ketenangan  
Menyirami pohon amal*

Referensi:

Abduh, Izzatullah, Muda(h) Hidup Mulia, Penerbit PT Gramedia  
Pustaka Utama, Jakarta, 2016.

Abduh 'Iwadh, Ahmad, Jangan Berputus Asa dari Rahmat Allah,  
(Penerjemah Sarah Abdurrahmah & Jenal Aripin), Penerbit  
Salamadani, Bandung, 2013,

Ad-Dihami, Ali, Menjaga Hati, (Penerjemah Sukardi), Penerbit Gema Insani, Jakarta, 2005.

Al-Adawi, Mustafa, Surga dan Keindahannya, (Penerjemah Nadhif), Penerbit Tinta Medina, Solo, 2013.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, Terapi Penyakit Ruhani, (Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid), Penerbit Arafah, Sukoharjo, 2012.

Alkostar, Artidjo, Negara Tanpa Hukum, Catatan Pengacara Jalanan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.

Alkostar, Artidjo, Korupsi Politik di Negara Modern, Penerbit FH.UII. Press, Yogyakarta, 2008.

Alkostar, Artidjo, Peran dan Tantangan Advokat Dalam Era Moder, FH. UII. Press, Yogyakarta, 2010.

Almaududy, Mhd Rois, Cahaya Untuk Persahabatan, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2015.

Aman, Saifuddin Ust, Bashirah, Teknonologi Pemberdayaan Diri, Penerbit Ruhama, Banten, 2013.

Aprinto, Brian & Arisandy Jacob, Fonny, Pedoman Lengkap Soft Skill, Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis, dan Kehidupan Pribadi, Penerbit PPM, Jakarta.

Ara, *The Amazing of Ikhlas, Ikhlas Pangkal Sukses*, Penerbit Nusa Creativa, Yogyakarta, 2013.

Ardito, Haryo, *Recharge Your Life*, Penerbit PT gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.

Bakkar, Abdul Karim, *Jadilah Manusia Cahaya*, (Penerjemah Abu al Ahnaf), Penerbit Sukses Publishing, Bekasi, 2011.

Cloud, Henry, *Integrity, The Courage to Meet the Demands of Reality*, Harper, New York, 2006.

Daoudi, M.S, *The Meaning of Kahlil Gibran*, Citadel Press, Secaucus, NJ, 07094.

Duhigg, Charles, *The Power Of Habit*, Random House, London, 2012.

Dzikran, Ahmad, *Kuasai Dirimu, Panduan Membangun Mind-set dan Mental Sukses*, Penerbit Gemilang, Tangerang, 2018.

Elfiky, Ibrahim, *Terapi Berpikir Positif*, (Penerjemah Khalifurrahman Fath & M. Taufik Damas), PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2017.

Fromm, Erich, *Man For Himself*, Manussia Bagi Dirinya, (Penerjemah Eno Syafridien), Penerbit Akademika, Jakarta, 1988.

Ghunaim, Hani Saad, Seni Menikmati Ujian, Mengubah Musibah Menjadi Hiburan, (Penerjemah Arif Mahmudi), Penerbit Aqwam, Solo, 2007.

Gibran, Kahlil, *The Procession*, The Philosophical Library, Inc, New York, 1958.

Gibran, Kahlil, *The Prophet*, Alfred.A.Knopf, New York, 1970.

Hasan, Abdillah F, Kuantum Dzikir & Doa For Business, AKTIVASI Kecerdasan Spiritual Untuk Kesuksesan Bisnis Anda, Penerbit Dahara Prize, Semarang, 2012.

Hasan, Abdillah F, Mukjizat Energi Tawkkal, Meraih Kemuliaan Hidup dengan Berserah Diri, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta 2014.

Hasan, Abdillah Firmanzah, Saudaraku Sudahkah BERAMAL Salih Hari ini, Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2016.

Hendricks, Gay & Leavenworth, Carol, *How To Love Every Minute of Your Life*, Bagaimana Menikmati Setiap Saat Dalam Hidup Ini, (Penerjemah Susy B, Susanto), Penerbit Cypress, Jakarta, 1979.

Hill, Napoleon, *Success, The Best of Napoleon Hill*, (Penerjemah Leinovar Bahfein), Ufukpress, Jakarta, 2008.

Hill, Napoleon, *Keys To Positive Thinking*, (Penerjemah Veronica Sri Utami), Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2009.

Jordan, William George, *The Kingship of Self-Control*, (Penerjemah Intan Dewi Savitri), Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011.

Kadir, Abd, *Misteri Otak Kiri Manusia, Pengenalan, Perbandingan, dan Bimbingan Pengasahannya*, Penerbit Diva Press, Yogyakarta, 2010.

Khairan, @Qul. *The Power of Believe, Jangan Pernah Ragu Mintalah Hanya Kepada Nya*, Penerbit Diva Press, Yogyakarta, 2016.

Khan, Inayat, *Spiritual Dimensions of Psycology*, Dimensi Spiritual Psikologi, (Penerjemah Andi Haryadi), Penerbit Pustaka Hidayah, Bandung, 2000.

Kubetzky, Daniel, *DEo the Kind Thing*, Ballantine Books, New York, 2015.

Kusumawardani, Hermawati, 178 Metode Kepribadian Yang Paling Dicari & Disukai Orang, Andra Publishing, Yogyakarta, 2010.

Lubis, Mochtar & Scott, James C, Mafia dan Korupsi Birokratis, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1987.

Molloy, Andrea, Work Happy, Kerja Nikmat, Karier Melesat, (Penerjemah Tissa Adiantari & Rachmadi Achirul Salam), Penerbit Raih Asa Sukses, Depok. 2010.

Motinggo, Quito Riantori, Jalan Penghambaan, Membangunkan dan Membangkitkan Manusia dari Tidur Spiritualnya, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011.

Muadz, Masri, 7 The Life Integrity Code, Penerbit Institut Pembelajaran Gelar hidup, Jakarta, 2014.

Mufid A.R, Achmad, Kisah-Kisah Teladan Pencerah Hati, Penerbit Gallery Ilmu, Yogyakarta, 2010.

Muhammad, Ashaari, Membaca Rahasia Hati, Di Dalam Setiap Bala Selalu Ada Kamilau Rahmat, Diva Press, Yogyakarta, 2008.

Nahrowi, Izza Rohman (Editor), Ikhlas Tanpa Batas: Belajar Hidup Tulus danj Wajar, Penerbit Zaman, Jakarta, 2012.

Pompe, Sebastian, *Runtuhnya Institusi Mahkamah Agung*, (Penerjemah Noor Cholis), Penerbit Liep, Jakarta, 2012.

Poole, Michael, *User's Guide to Science and Belief*, Lion Hudson plc, Oxford, England, 1995.

Qaradhawi, Yusuf, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, (Penerjemah Andul Azis Darji), Penerbit Zaituna, Jakarta, 2010.

Richard J, *Mencari Tujuan Hidup*, (Penerjemah Budiono Zaini), Penerbit Garailmu, Yogyakarta, 2009.

Saleh, Arman Yurisdaldi, *Berzikir Untuk Kesehatan Saraf*, Penerbit Zaman, Jakarta, 2010.

Salim, Hadiyah, *Apa Arti Hidup*, Penerbit PT Alma'arif, Bandung, 1983.

Schwartz, David J, *The Magic of Thinking Big* (Berpikir dan Berjiwa Besar)m, (Editor Lyndon Saputra), Karisma Publishing Group, Tangerang, 2011.

Seglin, Jeffrey L, *The Right Thing*, Spiro Press, London, 2003.

Shallehuddin, Boni, *Spiritual Capital, Rhasia Sukses Raih Rezeki Berkah Melimpah*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016.

Sujana Ws, *The Power of Heart, Kiat-Kiat Mengoptimalkan Hati Agar Menjadi Pribadi Luar Biasa*, Penerbit Zikrul Hakim, Jakarta, 2014.

Syarbini, Amirulloh & Sumantri, *Jika Sungguh-Sungguh Pasti Berhasil, Kunci Meraih Sukses dengan Spirit Man Jadda Wajada*, Penerbit Ruang Kata, Bandung, 2012.

Sya'roni, Irham, *Motivasi Islami Dosis Tinggi*, Penerbit Citra Risalah, Yogyakarta, 2010.

Syauqi Ibrahim, Ahmad, *Misteri Potensi Gaib Manusia*, (Penerjemah: Muhyiddin Mas Rida), Penerbit Qisthi Press, Jakarta, 2012.

Syukur, Yanuardi, *Tip Hidup Berkah dan Selamat, Nasihat bagi Para pencari Kebenaran*, Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2017.

Waidi, *Embun Jiwa, Bikin Hidup Lebih Hidup, Pen jernih Pikiran dan Pencerah Jiwa Menuju Titik Tuhan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.

William, Morris, (*Editor*), *The American Heritage Dictionary of the English Language*, Houghton Mifflin Company Publisher, Boston, 1980.

William, S.E. Keajaiban Pola Pikir Manusia (*The Miracle of Mindset*), (Penerjemah Ima Dewi), Penerbit Grailmu, Yogyakarta, 2010.